

**PENGARUH METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP  
HASIL MEMBACA PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMATA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Irwan

10540 8598 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JULI 2017**

**PENGARUH METODE *EVERYONE IS TEACHER HERE* TERHADAP  
HASIL MEMBACA PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMATA  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Irwan

10540 8598 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JULI 2017**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **IRWAN**, NIM **10540 8598 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H  
Makassar, 08 Desember 2017 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Fahrman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
  2. **Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.** (.....)
  3. **Dr. Syafruddin, M.Pd.** (.....)
  4. **Andi Adam, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM. 360.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **IRWAN**  
NIM : 10540 8598 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Metode *Everyone is Teacher Here* terhadap  
Hasil Membaca Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri  
Samata Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**

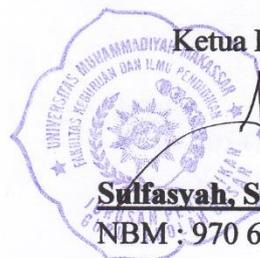
Pembimbing II

**Andi Adam, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934



Ketua Prodi PGSD

**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
*Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221*

---

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Judul : **“Pengaruh Metode *Everyone is Teacher Here*  
Terhadap Hasil Membaca Pantun Siswa Kelas IV SD  
Negeri Samata Kabupaten Gowa”.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

**Nama : Irwan**

**Nim : 10540 8598 13**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri,  
bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017  
Yang Membuat Pernyataan

**Irwan**  
**Nim: 10540 8598 13**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017  
Yang Membuat Perjanjian

**Irwan**  
**Nim: 10540859813**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kesedihan yang kamu rasakan, dapat membuatmu tidak bersemangat melakukan aktifitas. Impian yang tidak sesuai dengan harapan membuatmu lemah namun kamu punya kaki untuk melangkah, tangan untuk memegang & otak untuk berpikir dan yakin Allah SWT selalu ada di sekitarmu”

“JADILAH PEMENANG DI SETIAP TANTANGAN”

Kuperuntukkan karya ini

Kepada Ayahanda Borahima dan Ibunda St.Hunaya tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta selalu mengiringi do'a di setiap langkahku dan serta keluarga dekatku yang telah dengan tulus, ikhlas mendo'akan dan memberiku semangat hingga mimpi ini terwujud nyata

## ABSTRAK

**IRWAN., 2017.** “Pengaruh Metode *Everyone is Teacher Here* terhadap Hasil Membaca Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hambali pembimbing 1 dan Andi Adam Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, *pre-test*, *treatment*, *post-test*, dan hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan dengan uji statistik yang sesuai. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa sebanyak 31 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan metode *everyone is teacher here* dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil membaca pantun murid di kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang menunjukkan nilai probabilitas  $<0,05$ . Hasil membaca pantun pada *pretest* memiliki nilai rata-rata yakni 39,92 dan dapat dikategorikan sangat rendah, sedangkan hasil membaca pantun pada *post-test* memiliki nilai rata-rata yakni 87,90 dikategorikan tinggi. Dan pada pengujian hipotesisi menggunakan uji-*t* diperoleh  $t_{hitung} = 16,58$  dan  $t_{tabel} = 2,04$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil membaca pantun siswa sesudah diajarkan dengan menggunakan metode *everyone is teacher here* mengalami peningkatan.

Kata kunci: *membaca pantun, metode everyone is teacher here.*

## ABSTRACT

**IRWAN., 2017.** "The Influence of *Everyone is Teacher Here* Method on Reading Results of Pantun Grade IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa". Thesis Department of Teacher Education Elementary School Faculty of Teacher Training and Education University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Hambali mentor 1 and Andi Adam mentor II.

This study aims to determine whether there is influence of the method of *everyone is teacher here* to the reading results pantun fourth grade students SD Negeri Samata Gowa District. The type of this research is pre-experimental design which only use study group without using control group. The research procedure includes planning, pre-test, treatment, post-test, and pre-test and post-test results compared with appropriate statistical tests. Subjects in this study were students of class IVa SD Negeri Samata Gowa District as many as 31 people.

The results showed that, the implementation of the method of *everyone is teacher here* can give a significant influence on the results of reading pantun pupil in class IVa SD Negeri Samata Gowa District. This can be seen in the results of analysis showing probability value  $<0.05$ . The reading of the rhyme in pretest has an average value of 39.92 and can be categorized as very low, while the reading of the pantun in post-test has an average value of 87.90 is categorized as high. And in hypothesis testing using t-test obtained  $t_{count} = 16.58$  and  $t_{tabel} = 2.04$ . Because  $t_{count} > t_{tabel}$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that the results of reading pantun students after taught by using the method *everyone is teacher here* has increased.

Keywords: *reading pantun, method everyone is teacher here.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. *Amin, ya rabbal alamin !*

Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada ayahanda Borahima dan ibunda St.Hunaya yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, serta doa yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan penulis.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar-besarnya kepada Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. Pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membina, membimbing dan memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Begitu pula ucapan terima kasih kepada Sulfasyah, MA., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar; dan para dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan dan jasa-jasa beliau selama penulis mengikuti perkuliahan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, bapak dan ibu guru, serta staf SD Negeri Samata Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian. Terima kasih juga kepada murid kelas IVa atas kerjasamanya dan motivasinya dalam belajar selama penelitian ini berlangsung.

Kepada nenek tercinta, saudaraku Ilham, Imran, Ihsan, Nur Amaliah, Muh. Firdaus Adhan serta keluarga besar, Abdul Malik, S.Pi., M.Si dan dr. Marani, yang selalu memberikan motivasi serta dukungan yang sangat berharga. Penulis menyampaikan pula terima kasih kepada Muliati yang telah mengisi hari-hariku dan senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk terus berjuang menghadapi kehidupan.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku; Khaerul Mukmin, Jusmawandi, Ahmad Munir, Syahrir, Feri Kalsum, Ismail, Ahmad Hakim, Ardiansyah, Aswar Syam, Amar ma'ruf, Muhammad Nur Alim, Erfiyanti Amri, serta alm. Taufik Rahman yang telah berjuang bersama, memberikan persaudaraan dan bantuannya dalam segala hal dengan tulus dan ikhlas serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuannya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

**Gowa, Juli 2017**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan .....	8
2. Hakikat Belajar.....	8
1) Pengertian Belajar .....	8
2) Prinsip-prinsip Belajar .....	9
3) Tujuan Belajar .....	10
3. Pengertian Hasil Belajar.....	10
4. Hakikat Metode <i>Everyone is Teacher Here</i> .....	13
5. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	16

6. Hakikat Membaca .....	18
1) Tujuan Membaca.....	19
2) Jenis Membaca .....	22
7. Hakikat Pantun .....	27
1) Tujuan Membaca.....	27
2) Ciri-ciri Membaca .....	28
3) Syarat-syarat Membaca.....	29
B. Kerangka Pikir .....	31
C. Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Desain Penelitian.....	34
3. Variabel Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel.....	36
C. Definisi Operasional Variabel.....	37
D. Instrumen Penelitian.....	38
1. Lembar Observasi .....	38
2. Dokumentasi.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Tahap Persiapan .....	38
2. Tahap Penyusunan.....	39
3. Tahap Pelaksanaan .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	40
2. Analisis Statistik Inferensial.....	42
1) Uji Normalitas Data .....	42
2) Uji Hipotesis .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
1) Nilai statistik hasil membaca pantun.....	44
2) Kategori hasil membaca pantun .....	46
3) Tingkat ketuntasan hasil membaca pantun .....	47
2. Analisis Inferensial.....	48
1) Pengujian normalitas data .....	49
2) Pengujian hipotesis .....	50
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	50
1. Hasil Membaca Pantun Siswa .....	51

1) Perbandingan nilai statistik deskriptif.....	51
2) Perbandingan kategori hasil membaca pantun.....	51
3) Perbandingan tingkat ketuntasan hasil membaca pantun	52
2. Hasil Analisis Statistik Inferensial .....	53
1) Uji normalitas data .....	53
2) Uji hipotesis .....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	54
A. Simpulan .....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

3.1 Desain Penelitian.....	35
3.2 Jumlah Siswa SD Negeri Samata.....	36
3.3 Jumlah Siswa Kelas IVa SD Negeri Samata.....	37
3.4 Data Kategori Hasil Membaca Pantun Siswa SD Negeri Samata.....	41
3.5 Data Ketuntasan Hasil Membaca Pantun Siswa SD Negeri Samata.....	41
4.1 Statistik Nilai Hasil Membaca Pantun Siswa Kelas IVa SD Negeri Samata .....	44
4.2 distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Membaca Pantun <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	46
4.3 Distribusi Tingkat Ketuntasan Hasil Membaca Pantun <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pikir.....	32
4.1 Diagram Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	45
4.2 Diagram Distribusi Perbandingan Kategori Hasil Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	46
4.3 Diagram Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	47
4.4 Histogram <i>Pretest</i> Hasil Membaca Pantun .....	49
4.5 Histogram <i>Posttest</i> Hasil Membaca Pantun .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Pretest, Posttest</i> , dan perolehan skor hasil membaca pantun siswa.....	59
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	65
3. Hasil analisis statistik deskriptif .....	71
4. Hasil analisis statistik inferensial .....	79
5. Persuratan .....	82
6. Foto dokumentasi penelitian .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di Indonesia yang semakin pesat. Perkembangan IPTEK tersebut menuntut masyarakat agar mempersiapkan generasi baru yang mampu dan sanggup menghadapi tantangan baru yang tentunya hanya dapat dicapai melalui jalur pendidikan.

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang, telah melakukan berbagai usaha agar dapat beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan. Usaha itu ditandai dengan adanya perubahan-perubahan di berbagai bidang yang erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru bidang studi, perubahan, dan penyempurnaan kurikulum serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Disadari atau tidak, menurunnya kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama. Walaupun seorang guru sudah berbuat yang terbaik menurut prosedur yang ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, niscaya tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Di sinilah kita perlu memadukan antara faktor lingkungan dengan faktor alami berupa potensi yang dimiliki anak itu sendiri.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan dalam Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) akan menjadi arah sekaligus

menjadi motivator bagi guru dan siswa untuk bekerja keras guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan diketahui bersama. Pada standar proses (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 ) dinyatakan : “Pembelajaran memperhatikan perbedaan individu peserta didik, maka RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik”.

Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Atau dengan kata lain guru harus menempuh proses kreatif agar murid berminat dalam mengikuti pembelajaran atau meminati materi pelajarannya. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pelaksanaan KTSP yaitu:

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri diutamakan agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik perlu terus menerus diupayakan. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). (Pusat Kurikulum, 2006: 23).

Bahasa merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Dengan bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan kepada generasi – generasi mendatang. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya merupakan salah satu upaya mengembangkan dan membina bahasa Indonesia secara terarah. Maka dari itu melalui proses pengajaran bahasa diharapkan siswa mempunyai kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Di dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada tiga aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Ketiga aspek itu berturut-turut menyangkut ilmu pengetahuan, perasaan, dan keterampilan atau kegiatan berbahasa. Ketiga aspek tersebut harus berimbang agar tujuan pengajaran bahasa yang sebenarnya dapat dicapai. Kalau pengajaran bahasa terlalu banyak mengotak-atik segi gramatikal saja (teori), murid akan tahu tentang aturan bahasa, tetapi belum tentu dia dapat menerapkannya dalam tuturan maupun tulisan dengan baik.

Pada prinsipnya akhir dari pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi : terampil menyimak, membaca, berbicara dan menulis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran akan berhasil baik, apabila guru dalam menyajikan materi menggunakan langkah yang tepat diantaranya alat peraga yang sesuai dan bahasa pengantar yang menarik. Sehingga cara guru mengajar mempengaruhi cara siswa belajar. Bila guru mengajar dengan memberikan banyak latihan, maka siswa akan belajar melalui pengalaman.

Walaupun demikian, kenyataannya pada pembelajaran di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dan kurang menyukai pelajaran bahasa Indonesia, termasuk pada siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada siswa kelas IV tahun ajaran 2014/2015 khususnya pada pokok bahasan membaca pantun sesuai dengan ciri – ciri pantun, ternyata belum diperoleh hasil yang memuaskan. Masih banyak siswa yang memiliki nilai dengan hasil belajar yang rendah, sehingga belum memperoleh ketuntasan belajar.

Dari 20 siswa yang ada di kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa yang akan diteliti, ternyata hanya 6 orang siswa yang sudah memiliki ketuntasan belajar (17,14%) dan 3 orang siswa masih belum memiliki ketuntasan belajar (82,85%). Peneliti melihat sebagian siswa merasa enggan, tidak berani bertanya, dan siswa menganggap pembahasan tersebut tidak penting sehingga proses pembelajaran berlangsung monoton, karena selama proses belajar mengajar siswa kurang aktif, yang pada akhirnya mereka merasa cepat bosan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, timbul pertanyaan, mengapa hal ini bisa terjadi, padahal guru telah berupaya agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memadai. Menurut penulis banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa SD. Selama ini guru cenderung mengajar dengan menggunakan metode konvensional. Atas dasar itulah penulis ingin mencoba memperbaikinya melalui penerapan metode pembelajaran *everyone is teacher here*.

Metode *everyone is teacher here* adalah solusi tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dan juga memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling membantu satu sama lain. Variasi model pembelajaran ini lebih diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa juga siswa dengan guru. Metode ini juga sangat cocok untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa karena dalam metode ini siswa diharapkan bisa memberikan pertanyaan maupun jawaban kepada teman-temannya karena saling berbagi pengetahuan dan tetap di bawah pengawasan guru agar pembahasan tetap terarah dan bermakna. Dengan demikian media ini diharapkan siswa memulai dari rasa senang dan tertarik sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Everyone is Teacher Here* terhadap Hasil Membaca Pantun Siswa IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa?”

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini diterima kebenarannya oleh guru, kepala sekolah, para tenaga pendidikan dan peneliti lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberi sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna menyempurnakan penelitian ini.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan hasil belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan aktivitas belajar yang menyenangkan menggunakan metode *everyone is teacher here*.
- b. Bagi guru, sebagai masukan kepada guru dalam mengembangkan kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran yang baru.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi membaca pantun.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

- e. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode *everyone is teacher here* khususnya dalam materi membaca pantun

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Hendra. 2013. Pengaruh Strategi Aktif Tipe *Everyone is Teacher Here* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Dangin Puri. FIP Universitas Pendidikan Genesha Singaraja. Melda Sari. 2014. Penerapan Strategi *Active Learning* Tipe *Everyone is Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar. FKIP Universitas Lampung. Yuni Rahayu. 2015. Penerapan Model *Everyone is Teacher Here* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tumiyang Kabupaten Banyumas. FIP Universitas Negeri Semarang.

##### **2. Hekikat Belajar**

###### 1) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses interaksi dengan lingkungan. Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar juga dapat diartikan sebagai peristiwa yang bersifat individual, yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. .

Belajar adalah suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Dalam hal ini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum

dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar, manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan sesuatu.

## 2) Prinsip-Prinsip Belajar

Adapun beberapa prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli bidang psikologi pendidikan sebagai berikut:

- a. *Law of effect* yaitu bila hubungan antara stimulus dengan respon terjadi dan diikuti dengan keadaan terpenuhi, maka hubungan itu diperkuat.
- b. *Spread of effect* yaitu reaksi emisional yang mengiringi kesenangan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kesenangan, tetapi kesenangan mendapat pengetahuan baru.
- c. *Law of exercise* yaitu hubungan antara stimulus dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan, sebaliknya hubungan itu melemahkan jika dipergunakan.
- d. *Law of readiness* yaitu bila satuan-satuan dalam sistem syaraf telah siap berkonduksi, dan hubungan itu berlangsung, maka terjadinya hubungan itu akan menyenangkan.
- e. *Law of primacy* yaitu belajar memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan dinamis.
- f. *Law of recency* yaitu bahan untuk yang baru dipelajari, akan lebih mudah diingat.
- g. Fenomena kejenuhan adalah suatu penyebab yang menjadi perhatian signifikan dalam pembelajaran.

- h. *Belongingness* yaitu keterikatan bahan yang dipelajari pada situasi belajar, akan mempermudah berubahnya tingkah laku.

### 3) Tujuan Belajar

Tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di mana tujuan belajar dikaitkan dengan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas, sasaran pembentukan pemahaman, sasaran pembentukan nilai dan sikap, dan suatu pembentukan keterampilan-keterampilan personal.

### **3. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku yang dimaksud meliputi perubahan kognitif, sikap dan keterampilan.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan terhadap penampilan yang meskipun bervariasi akan dapat diklasifikasi pada ciri-ciri tertentu yang demikian. Ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas tersebut sebagaimana yang diringkas sebagai berikut :

- 1) Informasi verbal, berarti bahwa seseorang dapat menyatakan dalam bentuk proporsional apa yang telah dipelajari. Seseorang dapat menyatakan baik secara lisan maupun tulisan, atau bentuk lain informasi yang telah ia pelajari.
- 2) Keterampilan intelektual, merupakan cara di mana seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol seperti huruf, angka, kata, atau diagram.

- 3) Strategi kognitif adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya. Seseorang menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dalam memecahkan masalah.
  - 4) Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan terhadap benda atau peristiwa.
  - 5) Keterampilan gerak adalah yang dipelajari berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan pelaksanaan penampilan yang menggunakan faktor fisik
- Selain itu, Syah (1977: 91) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat

dilihat dari tiga aspek yakni :

- 1) Aspek kuantitatif menekankan pada pengisian dan pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta yang berarti;
- 2) Aspek institusional atau kelembagaan , menekankan ukuran seberapa baik perolehan belajar siswa yang dinyatakan dalam angka-angka;
- 3) Aspek kualitatif, menekankan pada seberapa baik pemahaman dan penafsiran siswa terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan

pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal ( dalam Nurkencana 1986:5 ), “Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa”. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindakan lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan akibat interaksinya dengan lingkungan. Perubahan ini dapat dilihat dan diketahui melalui skor/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor dari internal dan faktor dari eksternal. Kedua faktor ini saling terkait satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya penting bagi guru untuk mengoptimalkan unsur-unsur yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi dan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah:

- 1) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
- 2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
- 3) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu, hasil belajar perlu dirumuskan secara jelas, sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

#### **4. Hakikat Metode *Everyone is Teacher Here***

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.

Dari hasil penjelasan di atas metode adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan untuk menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan metode

pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang dibuat. Metode seharusnya dapat membangkitkan minat atau gairah belajar siswa, merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, memberi kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan karya, menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, dapat menanamkan dan mengembangkan nilai – nilai dan sikap – sikap dalam kehidupan sehari-hari terutama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah metode *everyone is teacher here*. Metode ini adalah metode pendukung pengembangan pembelajaran kooperatif.

Banyak dijumpai di kelas pembelajaran kooperatif tidak berjalan efektif?. Diskusi sebagai salah satu mekanisme membangun kooperatif tidak berjalan efektif karena banyak hal. Diskusi banyak didominasi oleh salah seorang peserta didik yang telah mempunyai skemata tentang apa yang akan dipelajari. Dikarenakan pembelajaran kooperatif itu luas tidak terbatas hanya dengan berdiskusi berkelompok atau tim belajar.

Metode ini adalah pilihan tepat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik karena hasil belajar yang baik didukung oleh partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual dan juga memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir dan saling membantu satu sama lain. Variasi model pembelajaran ini lebih memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *everyone is teacher here* yaitu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat–pendapatnya, dan lain – lain.

Melalui metode pembelajaran *everyone is teacher here* tersebut, hasil yang diharapkan adalah: (a) setiap diri siswa masing–masing berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas u yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan (b) Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakannya di depan kelas (c) Siswa lain, berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggah (d) terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

Metode “*Everyone is Teacher Here*” adalah metode yang sangat baik, siswa mendapat kesempatan memberi pertanyaan dengan menuliskannya dan menjawab pertanyaan dari temannya. Belajar untuk mengajarkan akan membuat pemahaman siswa menjadi lebih baik. Dan juga metode tersebut dapat melibatkan siswa secara aktif tidak membosankan dan melatih keberanian mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan penerapan metode *everyone is teacher here* yang di unggah dari internet, penerapan dimulai dari guru menyiapkan bahan pengajaran, berupa

“bacaan” sesuai dengan Pokok Bahasan atau materi yang akan diajarkan. Penerapan metode tersebut adalah sebagai berikut :

“(a) berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut. (b) bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik. (c) mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas. (d) mintalah peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis. (e) kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik. (f) mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. (g) panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing. (h) minta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan. (<http://thesun-nani.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-everyone-is-teacher.html>)

## 5. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuju pada pengembangan aspek fungsional bahasa, yaitu peningkatan kompetensi Berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) “dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis”.

Diperjelas oleh Tarigan (2007:1) “Pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pentingnya penguasaan 4 (empat) macam keterampilan dasar berbahasa oleh subyek didik yang meliputi : keterampilan berbicara (*Listening Skills*), menyimak atau mendengarkan (*Speaking Skills*), membaca (*Reading Skills*) dan keterampilan menulis (*Writing Skills*). Keempat macam keterampilan dasar berbahasa tersebut memiliki keterkaitan fungsional satu sama lain”.

Kemampuan berbahasa pada siswa merupakan dasar untuk belajar lebih giat setelah siswa memiliki minat yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan jiwanya. Apabila telah terampil dalam berbahasa mereka dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, membentuk pengertian, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, serta dapat membentuk sikap hidup yang baik, sebagai warga Negara yang berguna bagi masyarakat dan Negeranya.

Dawson (dalam Tarigan 2007:1) “menjelaskan bahwa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih berfikir”.

Dalam pendidikan nasional fungsi pengajaran bahasa Indonesia ialah meningkatkan kognitif kebahasaan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keterampilan berkomunikasi serta menumbuhkan sikap positif bagi pembangunan nasional. Sehubungan dengan kreatifitas guru di sekolah diperlukan melalui kritik diri (refleksi) terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan minat kebahasaan pada siswa.

Selanjutnya pembelajaran adalah upaya mengkreasi lingkungan dimana struktur kognitif murid dapat muncul dan berubah. Dengan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah,

mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Trianto (2010:17) menyatakan bahwa : “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

## **6. Hakikat Membaca**

Para pakar hingga saat ini masih memberikan batasan yang berbeda tentang hakikat membaca. Anderson dalam Tarigan (1985:7) mengatakan bahwa : membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, (*a recording and deconding process*). Bagi Dika yang masih duduk di kelas 1 SD pengertian membaca seperti itu tepat sebab ketika dia membaca hanya terbatas mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahasa tulis yang dilihatnya, dari huruf menjadi kata kemudian menjadi frasa kalimat, dan seterusnya. Mengerti atau tidak mengerti makna dari seluruh rangkaian lambang-lambang bahasa tulis tidak menjadi persoalan. Pengertian tersebut menyatakan seakan-seakan membaca suatu hal yang pasif.

Pengertian Anderson bagi anak-anak SD kelas 2 ke atas tidak dapat dipertahankan lagi, sebab pada level ini mereka dituntut untuk memahami maksud

atau arti dari lambang yang dibacanya. Oleh karena itu, Finnichiaro dan Bonomo (dalam Tarigan 1985:8) mencoba mendefinisikan membaca adalah suatu proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis (*bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*). Kegiatan membaca pada anak-anak kelas 4 SD ke atas bukanlah kegiatan membaca yang dikatakan oleh Finnochiaro dan Bonomo, karena membaca bukan hanya memahami yang tersurat saja tetapi juga yang tersirat, sebagaimana yang dikatakan oleh Goodman (dalam Harras dan Sulistianigsih 1997:1.7) bahwa ketika seseorang membaca bukan hanya sekedar menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Dengan demikian membaca bukan hanya sekedar memahami lambang-lambang bahasa tulis saja, melainkan berusaha memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini pendapat pengarang.

#### 1) Tujuan Membaca

Membaca merupakan aktifitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca, maka tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna membaca. Makna erat sekali dengan tujuan dalam membaca berikut ini :

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan sang tokoh; Apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca semacam ini disebut membaca untuk

memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan, mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada mula-mula pertama, kedua, ketiga, seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasai cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar-benar atau tidak benar. Ini disebut

membaca untuk mengelompokkan membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*).

- f. Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang dibuat oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading for evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) (Tarigan 1985:9-10). Budinuryanto, dkk. (1997:11.2) merumuskan bahwa tujuan membaca dilingkupi oleh empat tujuan berbahasa secara umum, Pertama tujuan penalaran, menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap social budaya, pendeknya identitas dan kepribadian seseorang. Kedua tujuan instrumental, menyangkut penggunaan bahasa yang dipelajari itu untuk tujuan-tujuan material dan konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat-alat, memperbaiki kerusakan mesin, mempelajari satu ilmu, melakukan korespondensi komersial, dan sebagainya. Ketiga, tujuan integrative, menyangkut keinginan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat yang menggunakan bahasa (atau dialek) itu sebagai bahasa pergaulan sehari-

hari dengan cara menguasai bahasa itu seperti penutur asli, atau paling sedikit membuat orangnya tidak akan dianggap “asing” lagi oleh penutur-penutur bahasa atau dialek tersebut. Keempat, tujuan kebudayaan terdapat pada orang yang secara ilmiah ingin mengetahui atau memperdalam pengetahuannya tentang suatu kebudayaan atau masyarakat. Ini didasarkan atas asumsi bahwa bahasa adalah suatu inventaris dari unsur-unsur suatu kebudayaan atau masyarakat biasa.

## 2) Jenis Membaca

Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Dasar pijakan dalam melakukan pembagian atau penggolongan jenis jenis membaca bermacam-macam. Ditinjau dari terdengar tidaknya suara sipembaca padawaktu membaca menjadi dua jenis, yakni membaca dalam hati (*silent reading*), serta membaca nyaring atau membaca bersuara (*oral reading or aloud reading*). Dilihat sudut cakupan bahan bacaan yang dibacanya, membaca dapat digolongkan ke dalam membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Dilihat dari tingkatan kedalaman atau levelnya membaca dapat digolongkan kedalam tiga jenis, yakni membaca literal (*literal reading*), membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*) (Harras 1997:2.1).

Tarigan (1985:12-13) menyatakan bahwa kegiatan membaca dibedakan kedalam jenis membaca bersuara atau membaca nyaring (*oral reading atau reading aloud*) dan membaca dalam hati (*silent reading*). Penjenisan ini berdasar atas perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Jenis pertama tepat untuk mencapai penguasaan hal-hal yang bersifat mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan

unsur-unsur linguistik. Jenis kedua sesuai untuk tujuan yang bersifat pemahaman. Selanjutnya kegiatan membaca dalam hati dibedakan lagi menjadi kegiatan membaca ekstensif, yang meliputi kegiatan survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal (*superficial reading*), dan kegiatan membaca intensif, meliputi kegiatan membaca telaah isi serta membaca telaah bahasa. Kegiatan membaca yang bersifat telaah isi dibedakan menjadi kegiatan membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide-ide, sedangkan kegiatan membaca yang bersifat telaah bahasa meliputi kegiatan membaca bahasa dan membaca sastra.

Kegiatan membaca dibedakan berdasarkan tujuan, jenis wacana yang dibaca, cara melakukan kegiatan, dan tempat kegiatan. Berikut ini dipaparkan beberapa jenis kegiatan yang biasa dilakukan disekolah atau di luar sekolah.

a. Membaca teknik

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa menyuarakan lambang-lambang tertulis, melalui kegiatan ini siswa dibiasakan membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, lafal yang benar. Disini guru harus melatih siswa mengucapkan kata dengan kalimat dengan lafal yang baku. Dengan demikian guru mulai dengan proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia yang sebagian besar lahir sebagai anak daerah. Dari uraian itu jelaslah bahwa membaca teknik dilakukan dengan suara keras. Di kelas I, II, dan III jenis kegiatan inilah yang sering dilakukan. Dalam hal ini tentu saja guru harus mampu menjadi model yang baik bagi siswa. Guru harus memberikan contoh bagaimana mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

#### b. Membaca dalam hati

Jenis kegiatan membaca ini perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf. Pada kegiatan membaca ini siswa dilatih membaca tanpa mengeluarkan suara ataupun gerak bibir. Biasanya kemampuan membaca tanpa gerak bibir ini tidak segera dikuasai. Latihan membaca dalam hati dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan yang mudah tetapi belum pernah diberikan. Tetapi sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan kata-kata atau kalimat yang diperkirakan belum dikuasai siswa. Kemudian bahan bacaan diberikan dan siswa mulai membaca. Waktu yang disediakan bagi siswa untuk menjelaskan bacaan itu ialah waktu yang digunakan oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca cukup baik. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa memahami bacaan dengan membaca satu kali saja.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut guru memantau apakah siswa selesai membaca dan apakah memahami isi bacaan. Tentu saja pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tingkat kognitif siswa, jenis kegiatan membaca pemahaman yang mengarah pada analisis dan kritis terhadap bacaan dinamakan membaca kritis.

#### c. Membaca indah

Pada hakekatnya membaca indah ialah membaca teknik juga. Tetapi bahan bacaan yang digunakan adalah karya sastra, seperti puisi dan prosa liris. Kegiatan ini lebih bertujuan apresiatif. Siswa diharapkan dapat membaca sebagai ungkapan

penghayatannya terhadap karya sastra. Jenis membaca ini dapat dipadukan dengan pokok bahasan apresiasi terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

d. Membaca cepat

Tujuan kegiatan membaca cepat adalah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampuan ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan untuk mencapai kecepatan membaca yang memadai, siswa harus berlatih mempercepat gerak mata dan memperluas penglihatannya pada waktu menghadapi bacaan. Dalam hal ini harus dihindari membaca kata demi kata. Ini berarti bahwa sekali melihat siswa dapat membaca beberapa kata. Jenis kegiatan membaca cepat dimasukkan dalam kegiatan membaca skimming (sekilas) dan membaca scanning (sepintas).

e. Membaca pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan diluar jam pelajaran. Jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Dalam hal ini, yang harus diperhatikan ialah bagaimana menumbuhkan minat baca anak, tidak saja terhadap bacaan hiburan, tetapi bacaan yang bersifat pengetahuan. Untuk itu sekolah perlu menyediakan buku-buku bacaan yang beraneka ragam, yang disajikan dalam bahasa yang sesuai dengan lingkungan siswa SD. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.

f. Membaca permulaan

Membaca permulaan diberikan pada kelas awal tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang

wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Diberbagai negara pengajaran membaca permulaan ini merupakan persoalan yang sangat rumit. Di Indonesia pelaksanaan pengajaran membaca permulaan dewasa ini dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan dalam bahasa Indonesia. Padahal sebagian besar anak Indonesia lahir dan tumbuh sebagai insane daerah yang menggunakan bahasa daerah. Penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan bacaan untuk pengajaran membaca permulaan itu dimaksudkan untuk segera memungkinkan mengindonesiakan mereka. Mungkin ini lebih sulit dilaksanakan terutama pada tahap permulaan dari pada jika diberikan dalam bahasa daerah. Namun selain lebih ekonomis, pada masa selanjutnya siswa akan lebih banyak memperoleh manfaat.

g. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman menurut Tarigan (1986:56) merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (literary standards), resensi kritis (critical review), drama tulis (primed drama), serta pola-pola fiksi (pattens of fiction). Proses penguasaan dan keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi beberapa faktor. Yap (1978) (dalam HARRAS dan Sulistyaningsih 1997/1998:1.18) menyatakan bahwa kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh kuantitas membacanya. Hasil penelitiannya menyebutkan perbandingan sebagai berikut: 65 % ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, 25 % oleh faktor IQ, dan 10 % oleh faktor-faktor lingkungan social, emosional, lingkungan fisik dan sejenisnya. Sedangkan Ebel (1972:35) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat

dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut: (1) Siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) Kebudayaannya, dan (4) Situasi sekolah. Alexander (1983:143) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemahaman bacaan meliputi: program pengajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

## **7. Hakikat Pantun**

### **1) Pengertian Pantun**

Dalam pengertian umum, pantun merupakan salah satu bentuk sastra rakyat yang menyuarakan nilai-nilai dan kritik budaya masyarakat. Pantun adalah puisi asli Indonesia (Waluyo,1987:9). Pantun juga terdapat dalam beberapa sastra daerah di Indonesia seperti “parika” dalam sastra jawa atau “paparikan” dalam sastra sunda. Orang yang pertama kali membentangkan pikiran dari hal pantun Indonesia ini adalah H.C. Klinkert dalam tahun 1868. Karangannya bernama “De pantuns of minnenzangen der Maleier”. Sesudah itu datang Prof. Pijnapple; juga beliau memaparkan pikirannya dari hal ini dalam tahun 1883. Pantun tepat untuk suasana tertentu, seperti halnya juga karya seni lainnya hanya tepat untuk suasana tertentu pula.

Menurut Surana (2001:31), pantun ialah bentuk puisi lama yang terdiri atas 4 larik se bait berima silang (a b a b). Larik I dan II disebut sampiran, yaitu bagian objektif. Biasanya berupa lukisan alam atau apa saja yang dapat diambil sebagai kiasan. Larik III dan IV dinamakan isi, bagian subjektif. Sama halnya dengan

karmina, setiap larik terdiri atas 4 perkataan. Jumlah suku kata setiap larik antara 8-12.

Dalam Kamus Istilah Sastra Laelasari dan Nurlaela (2006:173) menyatakan bahwa: Pantun adalah Puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasa terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b) tiap larik biasanya berjumlah empat kata; baris pertama dan baris kedua biasanya tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi; setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata; merupakan peribahasa sindiran; jawab (pada tuduhan dan sebagainya).

Menurut penulis, pantun merupakan salah satu jenis puisi lama dalam kesusastraan Melayu Nusantara yang paling populer. Pada umumnya setiap bait terdiri atas empat baris (larik), tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, berirama a-b-a-b dengan variasi a-a-a-a. Baris pertama dan kedua adalah sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi.

## 2) Ciri-ciri Pantun

Ciri-ciri pantun sebagai berikut:

- a. Terdiri atas empat baris.
- b. Tiap baris terdiri atas 9 sampai 10 suku kata.
- c. Dua baris pertama disebut sampiran dan dua baris berikutnya berisi maksud si pemantun. Bagian ini disebut isi pantun.
- d. Pantun mementingkan rima akhir dan rumus rima itu disebut dengan abjad /ab-ab/. Maksudnya, bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat.

### 3) Syarat-syarat pantun

Menurut Effendy (1983:28), syarat-syarat dalam pantun adalah:

- a. Tiap bait terdiri dari empat baris
- b. Tiap baris terdiri dari empat atau lima kata atau terdiri dari delapan atau sepuluh suku kata
- c. Sajaknya bersilih dua-dua: a-b-a-b. dapat juga bersajak a-a-a-a.
- d. Sajaknya dapat berupa sajak paruh atau sajak penuh.
- e. Dua baris pertama tanpa isi disebut sampiran, dua baris terakhir merupakan isi dari pantun itu.

### 4) Jenis-jenis Pantun

Jenis-jenis pantun dibagi menjadi:

- a. Berdasarkan isinya, pantun dibagi atas:
  - a) Pantun kanak-kanak
    - Pantun bersukacita
    - Pantun berdukacita
  - b) Pantun muda
    - Pantun nasib atau pantun dagang
    - Pantun perhubungan
    - Pantun perkenalan
    - Pantun berkasih-kasih
    - Pantun perceraian
    - Pantun beriba hati
    - Pantun jenaka

- Pantun teka-teki
- c) Pantun tua
- Pantun adat
  - Pantun agama
  - Pantun nasihat
- b. Berdasarkan banyaknya baris tiap bait dibagi menjadi:
- a) Pantun dua seuntai atau pantun kilat
  - b) Pantun empat seuntai atau pantun empat serangkum
  - c) Pantun enam seuntai atau delapan seuntai, atau pantun enam serangkum, delapan serangkum (talibun).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi bahasa Indonesia pada semester genap. Materi-materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah materi diambil dari silabus SD kelas IV yaitu tentang pantun. Peneliti menggunakan pantun yang bertemakan suka cita, jenaka, teka-teki, nasehat dan agama ke lima tema pantun ini adalah sebagai sumber bacaan siswa di dalam pembelajaran, dimana isi pantun mencirikhaskan tema yang digunakannya. Pantun tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Pantun Bersuka cita**

Dibawa itik pulang petang  
 Dapat di rumput bilang-bilang  
 Melihat ibu sudah dating  
 Hati cemas jadi hilang

#### **Pantun Jenaka**

Di sini kosong di sana kosong  
 Tak ada batang tembakau  
 Bukan saya berkata bohong

Ada katak memikul kerbau

### **Pantun Teka-Teki**

Kalau puan, puan cerana  
Ambil gelas di dalam peti  
Kalau tuan bijak laksana  
Binatang apa tanduk di kaki

### **Pantun Nasehat**

Ke mana kancil akan dikejar  
Ke dalam pasar cobalah cari  
Ketika kecil rajin belajar  
Sesudah besar senanglah nanti

### **Pantun Agama**

Asam kandis asam gelugur  
Kedua masam siang riang  
Menangis mayat di dalam kubur  
Teringat badan tidak sembahyang

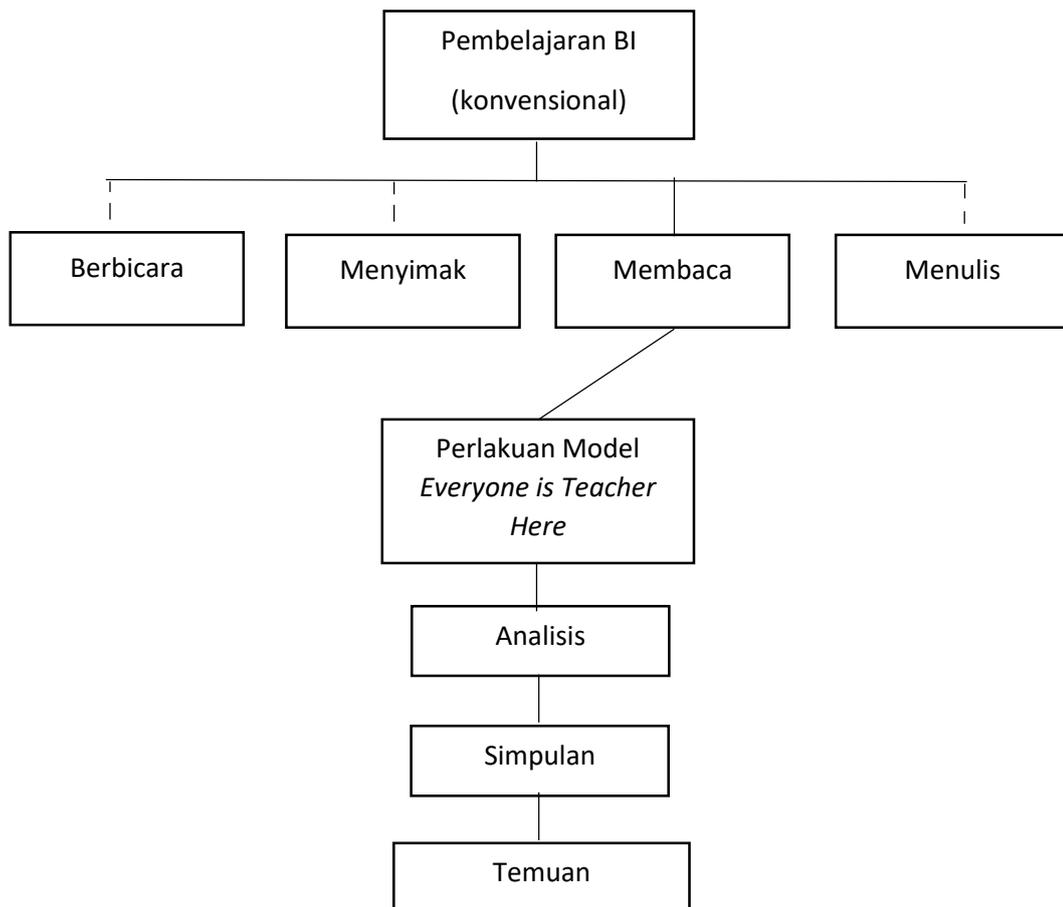
## **B. Kerangka Pikir**

Perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan akibat interaksinya dengan lingkungan merupakan pengertian dari hasil belajar. Perubahan ini dapat dilihat dan diketahui melalui skor/nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Hal tersebut merupakan bagian terpenting dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dijadikan salah satu patokan dari berhasil atau tidaknya suatu proses atau aktifitas pembelajaran.

Melalui penggunaan metode *everyone is teacher here* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi pantun menuntut siswa untuk berperan aktif dalam membaca topik pembelajaran, menulis pertanyaan dari materi yang sedang dibahas, menjawab pertanyaan secara lisan, dan menanggapi jawaban dari teman. Secara tidak langsung metode ini melatih keberanian anak untuk mengungkapkan

pendapatnya. Tugas guru pada metode ini adalah menjadi fasilitator dan menyimpulkan isi pelajaran.

Kerangka pikir digambarkan seperti dalam bagan berikut ini :



**Gambar bagan kerangka pikir 2.1**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Mengacu pada kajian pustaka dan kerangka pikir, maka diajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat perbedaan hasil membaca pantun siswa kelas IV sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *everyone is teacher here*.

Ha : terdapat perbedaan hasil membaca pantun siswa kelas IV sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *everyone is teacher here*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen* karena belum merupakan kegiatan *eksperimen* sungguhan, karena dalam proses *eksperimen* jenis ini belum dilakukan randomisasi sampel dan tidak adanya kontrol yang memadai terhadap variable-variabel pengganggu.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian *one-group pretest-posttest design*, yaitu melibatkan satu kelompok atau satu kelas. Penelitian ini tidak menggunakan kelas perbandingan namun menggunakan tes awal sehingga besar efek atau pengaruh penggunaan model *everyone is teacher here* dapat diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan tes awal, selanjutnya peserta didik tersebut diberikan perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *everyone is teacher here*, setelah diberi perlakuan barulah diberi tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui gambaran pengaruh penggunaan model *everyone is teacher here* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Pantun Anak Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Pratest	Variabel Terikat	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono (2007: 74)

Keterangan:

X : Perlakuan

O<sub>1</sub> : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan model *everyone is teacher here*

O<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan model *everyone is teacher here*

### 3. Variabel Penelitian

Variabel yang diselidiki dalam penelitian, yaitu “pengaruh model *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan professional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan semangat belajar siswa serta mempermudah anak peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Tabel 3.2 Jumlah siswa SD Negeri Samata

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
Ia	24	18	42
Ib	20	23	43
IIa	18	18	36
IIb	22	15	37
IIIa	19	13	32
IIIb	21	13	34
IVa	15	16	31
IVb	18	15	33
IVc	16	15	31
Va	17	14	31
Vb	17	12	29
Vc	17	15	32
VIa	18	22	40
VIb	26	16	42
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>493</b>

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kebutuhan peneliti. Dimana teknik ini digunakan untuk memenuhi data dalam penelitian, jumlah sampel tidak lebih dari 100 dan penarikan sampel berdasarkan kebutuhan peneliti yaitu peserta didik kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa yang berjumlah 31 orang.

**Tabel 3.3 Jumlah siswa kelas IVa SD Negeri Samata**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
IVa	15	16	31

### C. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “pengaruh model *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa”, maka definisi operasional variabel yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Model *everyone is teacher here* merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat – pendapatnya, dan lain – lain.
2. Hasil membaca pantun merupakan teknik membaca siswa akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

Jadi, pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa, dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang ditimbulkan setelah metode *everyone is teacher here* diterapkan dalam proses pembelajaran terhadap hasil membaca pantun siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

#### **D. Instrument Penelitian**

Dalam upaya memperoleh data atau informasi, maka peneliti harus mengumpulkan data melalui alat-alat tertentu, seperti melakukan tes, observasi, catatan lapangan. Khususnya dalam penelitian ini, yaitu kemampuan membaca siswa yang digunakan berupa:

##### **1. Lembar Observasi**

Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui hasil membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan metode *everyone is teacher here*. Ada 4 aspek yang akan dinilai yaitu penyebutan, intonasi, nada, dan pemahaman. Teknik penilaian lembar observasi ini menggunakan skala *likert*.

##### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi memuat hal-hal penting terjadi selama penelitian berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yaitu tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini penulis menyusun hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Menyusun *pre test* dan *post test*, berupa tes membaca berbentuk lembar observasi yang mengacu pada 4 aspek yaitu; penyebutan, intonasi, nada, dan gaya penyampaian.
- b. Menyusun lembar observasi (*pre test* dan *post test*) pada kegiatan membaca pantun.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Langkah awal dalam tahap pelaksanaan ini adalah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian, kemudian menyampaikan pokok bahasan yang akan dicobakan. Pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan tes membaca pantun. Hasil yang diperoleh peserta didik pada tes ini adalah sebagai hasil sebelum perlakuan yakni *pretest*.

Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model *Everyone is teacher here* dalam proses pembelajaran pokok bahasan membaca pantun.

Pada tahap akhir peneliti memberikan tes membaca untuk mengetahui hasil membaca pantun setelah perlakuan metode *everyone is teacher here* pada siswa kelas IVa SD Negeri sebagai nilai *posttest*.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis t-tets.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan Keterampilan Membaca pada murid kelas IVa di SD Negeri Samata Kabupaten Gowa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan berupa pemberian Model *Every One is Teacher here*, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

P : Persentase

f : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Guna memperoleh gambaran umum tentang keterampilan Membaca pada murid kelas IV di SD Negeri Samata Kabupaten Gowa sebelum dan sesudah diberikan Model *Every One is Teacher here*, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$Me$  : Mean (rata-rata)

$X_i$  : Nilai X ke i sampai ke n

$N$  : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat keterampilan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi 16 ( $4 \times 4 = 16$ ) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 4 ( $4 \times 1 = 4$ ),

**Tabel 3.4 Data kategori hasil membaca pantun siswa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa**

No	Interval nilai	Kategori
1	0 – 54	sangat rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	sangat tinggi

Ada lima kategori hasil membaca pantun siswa; kategori sangat rendah (0-54), kategori rendah (55-64), kategori sedang (65-79), kategori tinggi (80-89), dan kategori sangat tinggi (90-100).

**Tabel 3.5 Data ketuntasan hasil membaca pantun siswa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa**

Tingkat Penguasaan	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 65 dari nilai ideal 100 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% peserta didik di kelas tersebut telah mencapai nilai paling sedikit 65.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Banyaknya peserta didik dengan nilai} \geq 65}{\text{Banyaknya peserta didik}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Uji normalitas data

Sebuah penelitian yang dilakukan harus diuji kenormalannya. Pengujian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan yaitu uji chi kuadrat.

Adapun tahap-tahap yang harus dilakukan sebagai berikut:

#### a. Mencari rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

#### b. Mencari simpangan baku (standar *deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

#### c. Mencari distribusi data (uji *skewness*)

$$s_k = \frac{n}{(n - 1)(n - 2)} \sum \left( \frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)^3$$

## 2) Pengujian hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil membaca pantun siswa kelas IV sebelum dan setelah diberikan perlakuan metode *everyone is teacher here*.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

$\mu_1$  = nilai rata-rata setelah perlakuan (tes akhir)

$\mu_2$  = nilai rata-rata sebelum perlakuan (te awal)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa. Uji hipotesis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji pihak kanan. Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{\mu}_1 - \bar{\mu}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{\mu}_1$  = nilai rata-rata setelah perlakuan

$\bar{\mu}_2$  = nilai rata-rata sebelum perlakuan

$n_1$  = jumlah siswa setelah perlakuan

$n_2$  = jumlah siswa sebelum perlakuan

$s_1$  = simpangan baku setelah perlakuan

$s_2$  = simpangan baku sebelum perlakuan

Kriteria pengujian :  $H_0$  ditolak apabila  $t > t_{tabel}$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil membaca pantun siswa kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

###### 1) Nilai Statistik Hasil Membaca Pantun

Tujuan utama analisa Deskriptif adalah untuk menggambarkan sampel sebagaimana adanya yang akan ditunjukkan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.1** Statistik nilai hasil membaca pantun siswa Kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

<b>Kategori Nilai Statistik</b>	<b>Nilai <i>PreTest</i></b>	<b>Nilai <i>PostTest</i></b>
<b>Jumlah murid</b>	31	31
<b>Nilai ideal</b>	100	100
<b>Nilai Maksimum</b>	81,25	100
<b>Nilai Terendah</b>	25	56,25
<b>Range</b>	56,25	43,75
<b>Nilai rata-rata</b>	39,92	87,90
<b>Standar Deviasi</b>	16,11	13,87



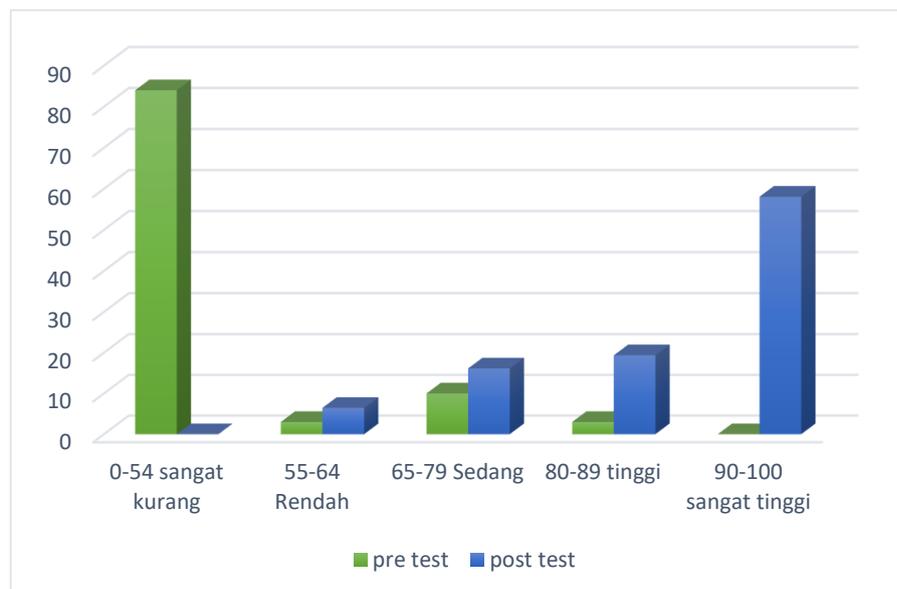
**Gambar 4.1 Diagram distribusi perbandingan statistik nilai belajar *pretest* dan *posttest***

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *pretest* diperoleh nilai maksimum hasil belajar adalah 81,25 dan skor terendah 25. Rata-rata skor yang diperoleh 39,92 dengan standar deviasi 16,11. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* diperoleh nilai maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 56,25. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 87,90 dengan standar deviasi 13,87. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan metode *everyone is teacher here* memiliki hasil membaca pantun yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

## 2) Kategori Hasil Membaca Pantun

**Tabel 4.2 Distribusi dan frekuensi kategori hasil membaca pantun *pretest* dan *posttest***

No	Interval nilai	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
1	0 – 54	sangat rendah	26	84 %	0	0 %
2	55 – 64	Rendah	1	3 %	2	6,45 %
3	65 – 79	Sedang	3	10 %	5	16,13 %
4	80 – 89	Tinggi	1	3 %	6	19,35 %
5	90 – 100	sangat tinggi	0	0 %	18	58,06 %
<b>Jumlah</b>			31	100	31	100



**Gambar 4.2 Diagram distribusi perbandingan kategori hasil nilai *pretest* dan *posttest***

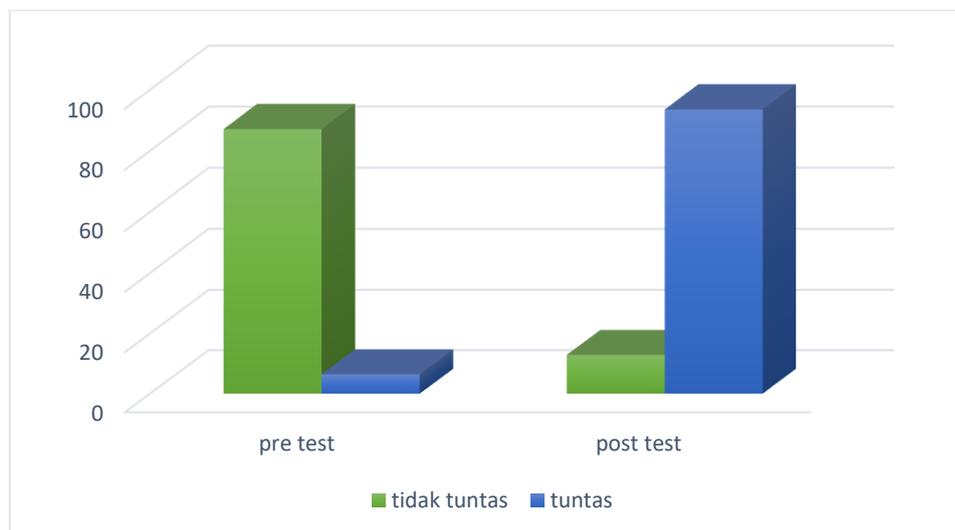
Berdasarkan tabel dan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan metode *everyone is teacher here* terdapat 84 % pada kategori sangat rendah; 3 % pada kategori rendah; 10 % pada kategori sedang; 1 % pada kategori tinggi; dan kategori sangat tinggi 0 %.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil membaca pantun setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yakni metode *everyone is teacher here* pada kategori sangat rendah 0 %; 6,45 % pada kategori rendah; 16,13 % pada kategori sedang; 19,35 % pada kategori tinggi, dan terdapat 58,06 % pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah diterapkan metode *everyone is teacher here* tergolong tinggi.

### 3) Tingkat ketuntasan hasil membaca pantun

**Tabel 4.3 : Distribusi tingkat ketuntasan hasil membaca pantun  
*pretest* dan *posttest***

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Frekuensi		Persentase %	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	27	2	87,10 %	6,45 %
2	$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	29	12,90 %	93,55 %
Jumlah			<b>31</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	<b>100</b>



**Gambar 4.3 Diagram perbandingan tingkat ketuntasan hasil *pretest* dan *posttest***

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan metode *everyone is teacher here*

terdapat 27 murid dengan persentase 87,10% kategori tidak tuntas dan 4 murid dengan persentase sebesar 12,90% kategori tuntas.

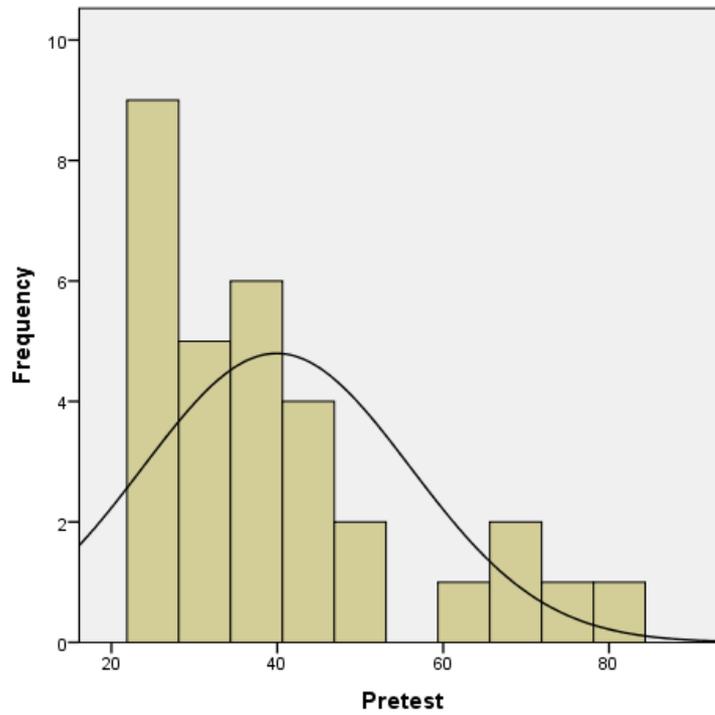
Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil membaca pantun setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yakni dengan diterapkan metode *everyone is teacher here* terdapat 2 murid dengan presentase 6,45 % tidak tuntas dan terapat pada kategori tuntas sebesar 93,55 % yaitu 29 orang murid. Hal ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 87,90 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 65.

## **2. Analisis Inferensial**

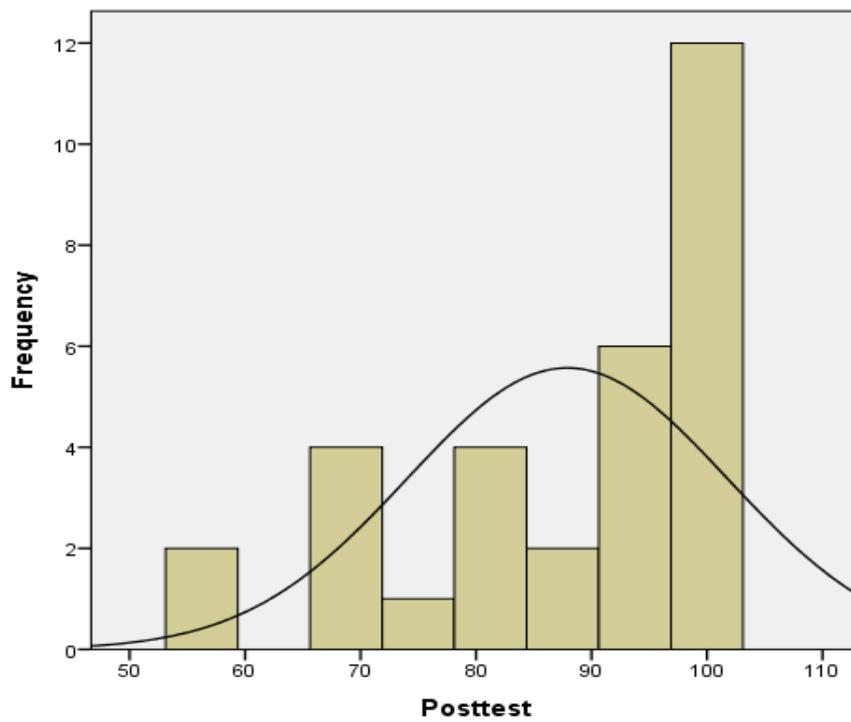
Dalam analisis inferensial terdapat dua pengujian yaitu pengujian normalisasi dan dan pengujian hipotesis

### **1) Pengujian normalitas data**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisa dari nilai *skewness* diperoleh nilai *skewness* sebesar 1,212 untuk pretest dan -0,966 untuk nilai posttest. Karena kedua nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2 maka dengan demikian distribusi data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut:



Gambar 4.4 Histogram *pretest* hasil membaca pantun



Gambar 4.5 Histogram *posttest* hasil membaca pantun

## 2) Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 16,58$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,04$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil membaca pantun siswa kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa sesudah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* mengalami peningkatan

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pra eksperimental design, only one group pre test and post test*. yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Dengan kata lain, dalam penelitian ini dilakukan tes awal yang disebut dengan *pre test* dan pada tahap akhir diberikan tes akhir yang disebut dengan *post test*.

Sebelum memberikan *posttest*, yang dilakukan adalah memberikan perlakuan terhadap responden atau subjek penelitian berupa pelatihan membaca pantun dengan memperhatikan 4 aspek yaitu; 1) penyebutan, 2) intonasi 3) Nada, dan 4) gaya penyampaian.

### 1. Hasil membaca pantun siswa

#### 1) Perbandingan nilai statistik deskriptif

Dari tabel dan gambar diagram, menunjukkan bahwa jumlah sampel 31 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 25 (dua puluh lima) dan nilai tertinggi 81,25 (delapan puluh satu koma dua puluh lima). Nilai *posttest* untuk nilai

terendah 56,25 (lima puluh enam koma dua puluh lima) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata pretest 39,92 dan rata-rata posttest 87,90 serta standar deviasi pretest 16,11 sedangkan deviasi post test 13,87 dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai murid mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah di lakukan perlakuan yaitu penerapan model *everyone is teacher here*. Strategi ini bisa meningkatkan dan berpengaruh karena murid belajar dengan melakukan diskusi dengan temannya sehingga murid dapat bertukar informasi mengenai materi yang dipelajarinya.

## 2) Perbandingan kategori hasil membaca pantun

Dari tabel dan grafik menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *everyone is teacher here*; (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada *pretest* sebanyak 84 % dan persentasi pada *posttest* sebanyak 0 %; (2) kategori rendah (55-64), persentasi pada *pretest* sebanyak 3% dan pada *posttest* sebanyak 6,45 %; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada pre test sebanyak 10% dan pada post test sebanyak 16,13 %; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada *pretest* sebanyak 3 % dan pada *posttest* sebanyak 19,35 %; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 0 % dan pada post test sebanyak 58,06 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil nilai murid setelah belajar dengan menerapkan metode *everyone is teacher here* meningkat, dengan kata lain bahwa metode tersebut berpengaruh terhadap proses belajar murid yang berdampak baik pada hasil belajarnya.

## 3) Perbandingan tingkat ketuntasan hasil membaca pantun

Dari tabel dan grafik menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan hasil membaca pantun murid pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *everyone is teacher here*; (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 87,10 % dan murid yang tuntas sebanyak 12,90 % dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 6,45 % dan murid yang tuntas sebanyak 93,55 %.

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan hasil membaca pantun murid dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran sebelum perlakuan dan pemberian *pretest* lebih besar ketidak tuntasannya dari pada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian *posttest* lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

## **2. Hasil Analisis Statistik Inferensial**

### **1) Uji normalitas data**

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisa dari nilai *skewness* diperoleh nilai *skewness* sebesar 1,212 untuk *pretest* dan -0,966 untuk nilai *posttest*. Karena kedua nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2 maka dengan demikian distribusi data berdistribusi normal.

### **2) Uji hipotesis**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 16,58$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,04$ . Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil membaca pantun siswa kelas IVa SD Negeri Samata Kabupaten Gowa sesudah diajarkan dengan

menggunakan model pembelajaran *everyone is teacher here* mengalami peningkatan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun siswa kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan tingkat hasil membaca pantun siswa kelas IVa SD Negeri Samata sebelum perlakuan berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 39,92 dan berdasarkan pedoman pengkategorian kreativitas maka dapat ditunjukkan bahwa 84% berada pada kategori sangat rendah, 3% berada pada kategori rendah, 10% berada pada kategori sedang, 3% berada pada kategori tinggi, dan 0% pada kategori sangat tinggi dan hasil membaca pantun siswa kelas IVa SD Negeri Samata setelah perlakuan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 87,90 dan berdasarkan pedoman pengkategorian kreativitas maka dapat ditunjukkan bahwa 0% berada pada kategori sangat rendah, 6,45% berada pada kategori rendah, 16,13% berada pada kategori sedang, 19,35% berada pada kategori tinggi dan 58,06% berada pada kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, penggunaan metode *everyone is teacher here* dapat meningkatkan hasil membaca pantun siswa. Hal ini ditunjukkan pada pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sebab nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca, sebaiknya guru lebih kreatif dalam penggunaan tehnik pembelajaran.
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh, penerapan metode *everyone is teacher here* dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang sangat menarik dan berpengaruh terhadap keterampilan membaca murid untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam bidang kependidikan agar dapat meneliti lebih lanjut tentang penggunaan metode *everyone is teacher here* yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan membaca murid atau peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 1983 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca*. Surakarta: Media Perkasa.
- Anderson, Tarigan 1985 *Hakikat Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Budinuryanto J. dkk. 1997. *Pengajaran keterampilan berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Budinuryanto, dkk. 1997. *Tujuan dalam Membaca*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Ebel 1972. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, M. Ruslan. 1983. *Selayang Pandang KesusastraanIndonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Harras, Kholid, A.dan Lilis Sulistianingsih.1997. *Membaca I*. Jakarta: Depdikbud
- [Http://thesun-nani.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-everyone-is-teacher.html](http://thesun-nani.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-everyone-is-teacher.html)
- Laelasari dan Nurlailah.2006. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Nurkancana. 1986. *Evaluasi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono 2007 *Desain Penelitian*. . Bandung: Alfabeta.
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Syah, Muhibbin.1985. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan 1985 *Definisi Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan 1985 *Perbandingan dalam Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan 1985 *Jenis-Jenis Membaca*. Bandung: Angkasa.

Tarigan 1986 *Membaca Pemahaman*. Bandung: Angkasa

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun.2001. *Kemampuan Dasar Bahasa Indonesia*. Klaten. Intan Pariwara

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PRETEST MEMBACA PANTUN

**1**

Dibawa itik pulang petang  
Dapat di rumput bilang-bilang  
*Melihat ibu sudah datang*  
*Hati cemas jadi hilang*

**2**

Disini kosong di sana kosong  
Tak ada batang tembakau  
*Bukan saya berkata bohong*  
*Ada katak memikul kerbau*

**3**

Kalau puan, uan cerana  
Ambil gelas di dalam peti  
*Kalau puan bijaksana*  
*Binatang apa tanduk di kaki*

**4**

Kemana kancil akan dikejar  
Ke dalam pasar cobalah cari  
*Ketika kecil rajin belajar*  
*Sesudah besar senanglah nanti*

**5**

Asam kandis asam gelugur  
Kedua masam siang riang  
*Menangis mayat di dalam kubur*  
*Teringat badan tidak sembahyang*

## HASIL PRE-TEST

**NAMA SEKOLAH : SDN SAMATA**

**KELAS : IVa (empat A)**

NO	NAMA	PENYEBUTAN				INTONASI				NADA				GAYA PENYAMPAIAN				S
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ade Syaputra	√				√				√				√				4
2	Adinda Raafina Bintang		√					√				√			√			10
3	Ahmad Fauzi		√			√					√			√				6
4	Ahmad Gazali Nur Hasan		√				√				√			√				7
5	Alisyah Retan			√				√				√			√			11
6	Amanda Kinanti Relwani			√				√				√			√			11
7	Ananda Fachry Virgiawan	√				√				√				√				4
8	Arlank Tirta Wardana	√				√				√				√				4
9	Astiara Ningsih		√				√				√				√			8
10	Dian Aulia	√				√				√				√				4
11	Dinda Permatasari	√				√				√				√				4
12	Dirghi Wardana	√				√				√				√				5
13	Evi Silfiana		√				√			√				√				7
14	Irham Asy'ari		√			√				√				√				6
15	Keanu Muhammad Syauqi		√				√			√				√				7
16	Moh Iqbal Hidayatullah		√			√				√				√				5
17	Muh. Arya Al Ghazali		√			√				√				√				6
18	Muh. Noer Asmiruddin	√				√				√				√				4
19	Fairuz Qamar Ramadhan	√				√				√				√				4
20	Muh. Shiraj Tanabe Masyhudi		√			√				√				√				5
21	Muhammad Ayub Prasetya		√			√				√				√				6
22	Muhammad Ibnu Zhabil	√				√				√				√				5
23	Nabila Afiqa Hasna Fahri			√				√				√				√		13
24	Nayla		√				√			√				√				7
25	Qeisyah Anastasia			√				√				√				√		12
26	Rahmadani	√					√			√				√				4
27	Rezky Putri Kayla		√				√				√			√				6

28	Siti Mustika		√				√			√			√				6
29	Ulil Amri Ar-Rahman		√				√		√				√				5
30	Wirda Aprilia		√				√			√				√			8
31	Zahra Aulia Ramadhani	√					√		√				√				4

Nilai: 1= kurang sekali; 2= kurang; 3= baik; 4= baik sekali

$$\text{Skor akhir} = \frac{\sum 1+2+3+4}{16} =$$

*Keterangan:*

1. Penyebutan
  - Cara melafaz atau menyebutkan kata
  - Meninggikan atau merendahkan suaranya pada tempat yang betul
2. Intonasi
  - Turun naik atau tinggi rendah suara
  - Penyampaian yang baik, meninggikan atau merendahkan suaranya pada tempat yang betul
3. Nada
  - Menggunakan nada sesuai dengan dialog yang disampaikan
4. Gaya Penyampaian
  - Mengucapkan dialog sederhana dan tidak berlebih-lebihan, sesuai dengan dialog yang disampaikan

## POST-TEST MEMBACA PANTUN

### **BERSUKA CITA**

Jalan-jalan ke Semarang  
Hujan lebat disertai abu  
*Hari ini sangatlah senang*  
*Keliling kota dengan ayah dan ibu*

### **JENAKA**

Naik sepeda sampai ke tambak  
Dipinggir ambak ada batu  
*Andy tertawa terbahak-bahak*  
*Melihat kambing memakai sepatu*

### **TEKA TEKI**

Jalan kesawah bertemu pak Tani  
Pak Janaka itu namanya  
*Ada burung bulunya warna-warni*  
*Coba tebak apa namanya?*

### **NASEHAT**

Makan nasi pakai ikan  
Tambah sedikit sambal terasi  
*Belajar selalu jangan lupakan*  
*Agar anak jadi berprestasi*

### **AGAMA**

Jalan-jalan ke pasar lempuyang  
Membeli kain walau sehelai  
*Jika ingin selalu disayang*  
*Shalat mengaji janganlah lalai*

## HASIL POST-TEST

**NAMA SEKOLAH : SDN SAMATA**

**KELAS : IVa (empat A)**

NO	NAMA	PENYEBUTAN				INTONASI				NADA				GAYA PENYAMP AIAN				S
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ade Syaputra			√				√					√				√	14
2	Adinda Raafina Bintang				√			√					√				√	16
3	Ahmad Fauzi				√			√					√			√		15
4	Ahmad Gazali Nur Hasan			√				√				√				√		12
5	Alisyah Retan				√			√					√				√	16
6	Amanda Kinanti Relwani				√			√					√				√	16
7	Ananda Fachry Virgiawan				√			√					√				√	15
8	Arlank Tirta Wardana				√			√					√				√	16
9	Astiara Ningsih				√			√					√				√	16
10	Dian Aulia		√					√					√				√	11
11	Dinda Permatasari		√					√					√				√	10
12	Dirghi Wardana			√				√					√				√	13
13	Evi Silfiana			√				√					√				√	13
14	Irham Asy'ari				√			√					√				√	16
15	Keanu Muhammad Syauqi				√			√					√				√	16
16	Moh Iqbal Hidayatullah				√			√					√				√	16
17	Muh. Arya Al Ghazali		√					√					√				√	11
18	Muh. Noer Asmiruddin			√				√					√				√	14
19	Fairuz Qamar Ramadhan		√					√					√				√	11
20	Muh. Shiraj Tanabe Masyhudi				√			√					√				√	15
21	Muhammad Ayub Prasetya				√			√					√				√	15
22	Muhammad Ibnu Zhabil				√			√					√				√	16
23	Nabila Afiqa Hasna Fahri				√			√					√				√	16
24	Nayla				√			√					√				√	15
25	Qeisyah Anastasia				√			√					√				√	16
26	Rahmadani				√			√					√				√	13
27	Rezky Putri Kayla				√			√					√				√	15

28	Siti Mustika				√			√			√			√	16
29	Ulil Amri Ar-Rahman			√			√			√				√	13
30	Wirda Aprilia		√			√				√				√	9
31	Zahra Aulia Ramadhani			√		√				√				√	11

Nilai: 1= kurang sekali; 2= kurang; 3= baik; 4= baik sekali

$$\text{Skor akhir} = \frac{\sum 1+2+3+4}{16} =$$

*Keterangan:*

1. Penyebutan

- Cara melafaz atau menyebutkan kata
- Meninggikan atau merendahkan suaranya pada tempat yang betul

2. Intonasi

- Turun naik atau tinggi rendah suara
- Penyampaian yang baik, meninggikan atau merendahkan suaranya pada tempat yang betul

3. Nada

- Menggunakan nada sesuai dengan dialog yang disampaikan

4. Gaya Penyampaian

- Mengucapkan dialog sederhana dan tidak berlebih-lebihan, sesuai dengan dialog yang disampaikan

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

**Sekolah** : SDN Samata  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas** : IVa (empat A)  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

#### A. STANDAR KOMPETENSI:

1. Mengarkan pembacaan pantun.

#### B. KOMPETENSI DASAR:

- 1.1 Menirukan pembacaan pantun anak dengan penyebutan, intonasi, nada dan gaya penyampaian yang tepat.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN\*\*:

- Siswa dapat menirukan pembacaan pantun anak dengan penyebutan, intonasi, nada dan gaya penyampaian yang tepat.
- Siswa mendengarkan pembacaan pantun
- Siswa menirukan pembacaan pantun
- Siswa menjelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

#### D. MATERI:

- Pantun anak

#### E. METODE PEMBELAJARAN:

- Kooperatif; *Everyone is Teacher Here*
- Pemberian tugas

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN:**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa membaca do'a sebelum belajar</li><li>• Guru melakukan absensi</li><li>• Guru melakukan apresepsi kepada siswa</li></ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyampaikan materi yang akan dibahas</li><li>• Guru meminta kepada siswa untuk memperhatikan ketika mendengarkan pembacaan pantun.</li><li>• Guru membacakan pantun anak dengan menggunakan penyebutan, intonasi, nada, dan gaya penyampaian yang benar</li><li>• Siswa mendengarkan guru membacakan pantun sambil memperhatikan buku</li><li>• Guru membagikan kertas kosong dan teks bacaan pantun anak kepada siswa</li><li>• Guru meminta siswa untuk menuliskan maksud dari pantun tersebut di kertas yang telah dibagikan</li><li>• Guru mengumpulkan hasil kerja siswa, kemudian membagikan kepada siswa secara acak</li><li>• Guru meminta siswa membaca dan menanggapi hasil kerja temannya</li><li>• Guru meminta satu persatu siswa membacakan pantun didepan kelas</li></ul>	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menilai cara membaca pantun siswa</li><li>• Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran</li><li>• Guru memberikan apersepsi</li><li>• Siswa berdo'a sebelum pulang</li></ul>	15 menit

**G. ALAT DAN SUMBER:**

- Standar Isi

- Buku Bina Bahasa Indonesia 4a

#### H. PENILAIAN:

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat</li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang isi pantun</li> </ul>	Teknis tes: tertulis Non tes: perbuatan	Bentuk: produk dan penugasan Instrumen: daftar tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jelaskan isi pantun dengan cara menjawab pertanyaan!</li> </ul>

Catatan / Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

##### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

##### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2

3.	Sikap	* tidak aktif	1
		* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

### LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performance			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Ade Syaputra						
2	Adinda Raafina Bintang						
3	Ahmad Fauzi						
4	Ahmad Gazali Nur Hasan						
5	Alisyah Retan						
6	Amanda Kinanti Relwani						
7	Ananda Fachry Virgiawan						
8	Arlank Tirta Wardana						
9	Astiara Ningsih						
10	Dian Aulia						
11	Dinda Permatasari						
12	Dirghi Wardana						
13	Evi Silfiana						
14	Irham Asy'ari						
15	Keanu Muhammad Syauqi						
16	Moh Iqbal Hidayatullah						
17	Muh. Arya Al Ghazali						
18	Muh. Noer Asmiruddin						
19	Fairuz Qamar Ramadhan						

20	Muh. Shiraj Tanabe Masyhudi						
21	Muhammad Ayub Prasetya						
22	Muhammad Ibnu Zhabil						
23	Nabila Afiqa Hasna Fahri						
24	Nayla						
25	Qeisyah Anastasia						
26	Rahmadani						
27	Rezky Putri Kayla						
28	Siti Mustika						
29	Ulil Amri Ar-Rahman						
30	Wirda Aprilia						
31	Zahra Aulia Ramadhani						

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Gowa, 19 Juli 2017**

**Disahkan oleh,**

**Guru Kelas 4a**

**Mahasiswa**

**Hj. St. Hasnah Mustafa, S.Pd**

**NIP. 19600721 198012 2 003**

**Irwan**

**NIM. 10540 8598 13**

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah SDN Samata**

**Hj. Lenteng, S.Pd**

**NIP. 19591231 198411 2 011**

### Lampiran 3

#### Analisis Deskriptif

##### 1. Nilai Pretest membaca Pantun Peserta Didik

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ket
1	Ade Syaputra	4	25,00	TL
2	Adinda Raafina Bintang	10	62,50	TL
3	Ahmad Fauzi	6	37,50	TL
4	Ahmad Gazali Nur Hasan	7	43,75	TL
5	Alisyah Retan	11	68,75	L
6	Amanda Kinanti Relwani	11	68,75	L
7	Ananda Fachry Virgiawan	4	25,00	TL
8	Arlank Tirta Wardana	4	25,00	TL
9	Astiara Ningsih	8	50,00	TL
10	Dian Aulia	4	25,00	TL
11	Dinda Permatasari	4	25,00	TL
12	Dirghi Wardana	5	31,25	TL
13	Evi Silfiana	7	43,75	TL
14	Irham Asy'ari	6	37,50	TL
15	Keanu Muhammad Syauqi	7	43,75	TL
16	Moh Iqbal Hidayatullah	5	31,25	TL
17	Muh. Arya Al Ghazali	6	37,50	TL
18	Muh. Noer Asmiruddin	4	25,00	TL
19	Fairuz Qamar Ramadhan	4	25,00	TL
20	Muh. Shiraj Tanabe Masyhudi	5	31,25	TL
21	Muhammad Ayub Prasetya	6	37,50	TL
22	Muhammad Ibnu Zhabil	5	31,25	TL
23	Nabila Afiqa Hasna Fahri	13	81,25	L
24	Nayla	7	43,75	TL
25	Qeisyah Anastasia	12	75,00	L

26	Rahmadani	4	25,00	TL
27	Rezky Putri Kayla	6	37,50	TL
28	Siti Mustika	6	37,50	TL
29	Ulil Amri Ar-Rahman	5	31,25	TL
30	Wirda Aprilia	8	50,00	TL
31	Zahra Aulia Ramadhani	4	25,00	TL
Jumlah			1237,50	
Rata-rata			39,92	
SD			16,11	

## 2. Nilai Posttest Membaca Pantun Peserta Didik

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	Ket.
1	Ade Syaputra	14	87,50	L
2	Adinda Raafina Bintang	16	100,00	L
3	Ahmad Fauzi	16	93,75	L
4	Ahmad Gazali Nur Hasan	12	75,00	L
5	Alisyah Retan	16	100,00	L
6	Amanda Kinanti Relwani	16	100,00	L
7	Ananda Fachry Virgiawan	15	93,75	L
8	Arlank Tirta Wardana	16	100,00	L
9	Astiara Ningsih	16	100,00	L
10	Dian Aulia	11	68,75	L
11	Dinda Permatasari	10	56,25	TL
12	Dirghi Wardana	13	81,25	L
13	Evi Silfiana	13	81,25	L
14	Irham Asy'ari	16	100,00	L
15	Keanu Muhammad Syauqi	16	100,00	L
16	Moh Iqbal Hidayatullah	16	100,00	L
17	Muh. Arya Al Ghazali	11	68,75	L

18	Muh. Noer Asmiruddin	14	87,50	L
19	Fairuz Qamar Ramadhan	11	68,75	L
20	Muh. Shiraj Tanabe Masyhudi	15	93,75	L
21	Muhammad Ayub Prasetya	15	93,75	L
22	Muhammad Ibnu Zhabil	16	100,00	L
23	Nabila Afiqa Hasna Fahri	16	100,00	L
24	Nayla	15	93,75	L
25	Qeisyah Anastasia	16	100,00	L
26	Rahmadani	13	81,25	L
27	Rezky Putri Kayla	15	93,75	L
28	Siti Mustika	16	100,00	L
29	Ulil Amri Ar-Rahman	13	81,25	L
30	Wirda Aprilia	9	56,25	TL
31	Zahra Aulia Ramadhani	11	68,75	L
Jumlah			2725,00	
Rata-rata			87,90	
SD			13,88	

### 3. Analisis deskriptif pretest hasil membaca pantun

- Mencari nilai range

Range = nilai tertinggi – nilai terendah

$$\text{Range} = 81,25 - 25$$

$$\text{Range} = 56,25$$

- Mencari nilai rata-rata

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$Me = \frac{1237,50}{31}$$

$$Me = 39,92$$

- Mencari nilai standar deviasi (SD) untuk sampel

No	Nama Siswa	Nilai	$\bar{x}$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	Ade Syaputra	25,00	39,92	-14,92	222,59
2	Adinda Raafina Bintang	62,50	39,92	22,58	509,89
3	Ahmad Fauzi	37,50	39,92	-2,42	5,85
4	Ahmad Gazali Nur Hasan	43,75	39,92	3,83	14,67
5	Alisyah Retan	68,75	39,92	28,83	831,21
6	Amanda Kinanti Relwani	68,75	39,92	28,83	831,21
7	Ananda Fachry Virgiawan	25,00	39,92	-14,92	222,59
8	Arlank Tirta Wardana	25,00	39,92	-14,92	222,59
9	Astiara Ningsih	50,00	39,92	10,08	101,62
10	Dian Aulia	25,00	39,92	-14,92	222,59
11	Dinda Permatasari	25,00	39,92	-14,92	222,59
12	Dirghi Wardana	31,25	39,92	-8,67	75,16
13	Evi Silfiana	43,75	39,92	3,83	14,67
14	Irham Asy'ari	37,50	39,92	-2,42	5,85
15	Keanu Muhammad Syauqi	43,75	39,92	3,83	14,67
16	Moh Iqbal Hidayatullah	31,25	39,92	-8,67	75,16
17	Muh. Arya Al Ghazali	37,50	39,92	-2,42	5,85
18	Muh. Noer Asmiruddin	25,00	39,92	-14,92	222,59
19	Fairuz Qamar Ramadhan	25,00	39,92	-14,92	222,59
20	Muh. Shiraj Tanabe Masyhudi	31,25	39,92	-8,67	75,16
21	Muhammad Ayub Prasetya	37,50	39,92	-2,42	5,85
22	Muhammad Ibnu Zhabil	31,25	39,92	-8,67	75,16
23	Nabila Afiqa Hasna Fahri	81,25	39,92	41,33	1708,22
24	Nayla	43,75	39,92	3,83	14,67
25	Qeisyah Anastasia	75,00	39,92	35,08	1230,65
26	Rahmadani	25,00	39,92	-14,92	222,59
27	Rezky Putri Kayla	37,50	39,92	-2,42	5,85

28	Siti Mustika	37,50	39,92	-2,42	5,85
29	Ulil Amri Ar-Rahman	31,25	39,92	-8,67	75,16
30	Wirda Aprilia	50,00	39,92	10,08	101,62
31	Zahra Aulia Ramadhani	25,00	39,92	-14,92	222,59
Jumlah		1237,50	1237,52	-0,02	7787,30
Rata-rata		39,92	39,92	0,00	251,20

No	Xi	f	Xi f
1	25	9	225,00
2	31	5	155,00
3	38	6	228,00
4	44	4	176,00
5	50	2	100,00
6	63	1	63,00
7	69	2	138,00
8	75	1	75,00
9	81	1	81,00
<b>Jumlah</b>	476,00	31,00	1241,00

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7787,30}{31 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7787,30}{30}}$$

$$SD = 16,11$$

4. Analisis deskriptif posttest hasil membaca pantun

- Mencari nilai range

Range = nilai tertinggi – nilai terendah

Range = 100 – 56,25

Range = 43,75

- Mencari nilai rata-rata

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$Me = \frac{2725,00}{31}$$

$$Me = 87,90$$

- Mencari nilai standar deviasi (SD) untuk sampel

No	Nama Siswa	Nilai	$\bar{x}$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	Ade Syaputra	87,50	87,90	-0,40	0,16
2	Adinda Raafina Bintang	100,00	87,90	12,10	146,41
3	Ahmad Fauzi	93,75	87,90	5,85	34,22
4	Ahmad Gazali Nur Hasan	75,00	87,90	-12,90	166,41
5	Alisyah Retan	100,00	87,90	12,10	146,41
6	Amanda Kinanti Relwani	100,00	87,90	12,10	146,41
7	Ananda Fachry Virgiawan	93,75	87,90	5,85	34,22
8	Arlank Tirta Wardana	100,00	87,90	12,10	146,41
9	Astiara Ningsih	100,00	87,90	12,10	146,41
10	Dian Aulia	68,75	87,90	-19,15	366,72
11	Dinda Permatasari	56,25	87,90	-31,65	1001,72
12	Dirghi Wardana	81,25	87,90	-6,65	44,22
13	Evi Silfiana	81,25	87,90	-6,65	44,22

14	Irham Asy'ari	100,00	87,90	12,10	146,41
15	Keanu Muhammad Syauqi	100,00	87,90	12,10	146,41
16	Moh Iqbal Hidayatullah	100,00	87,90	12,10	146,41
17	Muh. Arya Al Ghazali	68,75	87,90	-19,15	366,72
18	Muh. Noer Asmiruddin	87,50	87,90	-0,40	0,16
19	Fairuz Qamar Ramadhan	68,75	87,90	-19,15	366,72
20	Muh. Shiraj Tanabe Masyhudi	93,75	87,90	5,85	34,22
21	Muhammad Ayub Prasetya	93,75	87,90	5,85	34,22
22	Muhammad Ibnu Zhabil	100,00	87,90	12,10	146,41
23	Nabila Afiqa Hasna Fahri	100,00	87,90	12,10	146,41
24	Nayla	93,75	87,90	5,85	34,22
25	Qeisyah Anastasia	100,00	87,90	12,10	146,41
26	Rahmadani	81,25	87,90	-6,65	44,22
27	Rezky Putri Kayla	93,75	87,90	5,85	34,22
28	Siti Mustika	100,00	87,90	12,10	146,41
29	Ulil Amri Ar-Rahman	81,25	87,90	-6,65	44,22
30	Wirda Aprilia	56,25	87,90	-31,65	1001,72
31	Zahra Aulia Ramadhani	68,75	87,90	-19,15	366,72
Jumlah		2725,00	2724,90	0,10	5776,21
Rata-rata		87,90	87,90	0,00	186,33

No	Xi	f	Xi.f
1	56	2	112,00
2	69	4	276,00
3	75	1	75,00
4	81	4	324,00
5	88	2	176,00
6	94	6	564,00
7	100	12	1200,00
<b>Jumlah</b>	563,00	31,00	2727,00

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{5576,21}{31 - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{7787,30}{30}}$$

$$SD = 13,87$$

## Lampiran 4

### Analisis Inferensial

#### 1. Uji normalitas data

Melakukan uji normalitas dengan cara manual dengan cara mencari nilai skwennes menggunakan persamaan.

##### a. Uji normalitas data pretest

<i>Responden</i>	$x_i$	$\bar{x}$	$(x_i - \bar{x})$	$s$	$\left(\frac{x_i - \bar{x}}{s}\right)^3$
1	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
2	62,50	39,92	22,58	16,11	2,75
3	37,50	39,92	-2,42	16,11	0,00
4	43,75	39,92	3,83	16,11	0,01
5	68,75	39,92	28,83	16,11	5,73
6	68,75	39,92	28,83	16,11	5,73
7	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
8	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
9	50,00	39,92	10,08	16,11	0,24
10	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
11	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
12	31,25	39,92	-8,67	16,11	-0,16
13	43,75	39,92	3,83	16,11	0,01
14	37,50	39,92	-2,42	16,11	0,00
15	43,75	39,92	3,83	16,11	0,01
16	31,25	39,92	-8,67	16,11	-0,16
17	37,50	39,92	-2,42	16,11	0,00
18	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
19	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
20	31,25	39,92	-8,67	16,11	-0,16

21	37,50	39,92	-2,42	16,11	0,00
22	31,25	39,92	-8,67	16,11	-0,16
23	81,25	39,92	41,33	16,11	16,89
24	43,75	39,92	3,83	16,11	0,01
25	75,00	39,92	35,08	16,11	10,33
26	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
27	37,50	39,92	-2,42	16,11	0,00
28	37,50	39,92	-2,42	16,11	0,00
29	31,25	39,92	-8,67	16,11	-0,16
30	50,00	39,92	10,08	16,11	0,24
31	25,00	39,92	-14,92	16,11	-0,79
Jumlah	1237,50	1237,52	-0,02	499,41	34,02
Rata-rata	39,92	39,92			

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$s = 16,11$$

$$s_k = \frac{n}{(n-1)(n-2)} \sum \left( \frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)^3$$

$$s_k = \frac{31}{(30)(29)} 34,02$$

$$s_k = \frac{1054,62}{870}$$

$$s_k = 1,21$$

Karena nilai skwenes berada diantara -2 dan 2 ( $-2 < s_k < 2$ ) maka sampel dapat dikatakan berdistribusi normal

b. Uji normalitas data posttest

Responden	$x_i$	$\bar{x}$	$(x_i - \bar{x})$	$s$	$\left( \frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)^3$
-----------	-------	-----------	-------------------	-----	--

1	87,50	87,90	-0,40	13,88	0,00
2	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
3	93,75	87,90	5,85	13,88	0,07
4	75,00	87,90	-12,90	13,88	-0,80
5	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
6	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
7	93,75	87,90	5,85	13,88	0,07
8	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
9	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
10	68,75	87,90	-19,15	13,88	-2,63
11	56,25	87,90	-31,65	13,88	-11,86
12	81,25	87,90	-6,65	13,88	-0,11
13	81,25	87,90	-6,65	13,88	-0,11
14	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
15	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
16	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
17	68,75	87,90	-19,15	13,88	-2,63
18	87,50	87,90	-0,40	13,88	0,00
19	68,75	87,90	-19,15	13,88	-2,63
20	93,75	87,90	5,85	13,88	0,07
21	93,75	87,90	5,85	13,88	0,07
22	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
23	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
24	93,75	87,90	5,85	13,88	0,07
25	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
26	81,25	87,90	-6,65	13,88	-0,11
27	93,75	87,90	5,85	13,88	0,07
28	100,00	87,90	12,10	13,88	0,66
29	81,25	87,90	-6,65	13,88	-0,11

30	56,25	87,90	-31,65	13,88	-11,86
31	68,75	87,90	-19,15	13,88	-2,63
Jumlah	2725,00	2724,90	0,10	430,28	-27,06
Rata-rata	87,90	87,90			

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$s = 13,87$$

$$s_k = \frac{n}{(n-1)(n-2)} \sum \left( \frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)^3$$

$$s_k = \frac{31}{(30)(29)} (-27,06)$$

$$s_k = \frac{-838,86}{870}$$

$$s_k = -0,96$$

Karena nilai skwenes posttest berada diantara -2 dan 2 ( $-2 < s_k < 2$ ) maka sampel dapat dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh metode *everyone is teacher here* terhadap hasil membaca pantun.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{\mu}_1 - \bar{\mu}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{87,90 - 39,92}{\sqrt{\frac{13,87^2}{31} + \frac{16,11^2}{31}}}$$

$$t_{hitung} = 16,58$$

Sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai 2,042

Dari data diatas menunjukkan bahwa  $t > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1186/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Makassar

di -

Makassar

15 Ramadhan 1438 H

10 June 2017 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 529/TKIP/A.I-II/VI/1438/2017 tanggal 12 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IRWAN

No. Stambuk : 10540 8598 13

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Metode Everyone is Teacher Here terhadap Hasil membaca Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : **8613/S.01P/P2T/06/2017**  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1186/lzn-05/C.4-VIII/VI/37/2017 tanggal 10 Juni 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **IRWAN**  
Nomor Pokok : 10540 8598 13  
Program Studi : PGSD  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH METODE EVERYONE IS TEACHER HERE TERHADAP HASIL MEMBACA PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMATA KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Juni s/d 17 Agustus 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 13 Juni 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN. SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 16 Juni 2017

K e p a d a

Nomor: 070/ ~~71~~ /BKB.P/2017  
Lamp : -  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. SD Negeri Samata

Di-  
T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel  
Nomor: 8613/S.01.P/P2T/06/2017 tanggal 13 Juni 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : IRWAN  
Tempat/Tanggal Lahir : Lisu, 08 November 1995  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : BTP Blok L 93

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PENGARUH METODE EVERYONE IS TEACHER HERE TERHADAP HASIL MEMBACA PANTUN SISWA KELAS IV SD NEGERI SAMATA KABUPATEN GOWA"**

Selama : 17 Juni 2017 s/d 17 Agustus 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. KEPALA BADAN  
Sekretaris,  
  
**DRS. ALWI ARIFIN, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk. 1  
N.I.P / 19670808 198811 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Pendidikan Kab. Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal-



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Irwan ga ..... NIM : 10540. 859813 .....

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Everyone is Teacher Here  
Terbhadap Hasil Membaca Pantun Siswa Kelas  
IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 2 Juni 2017 ga

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	13-07-2017	Mengantar Surat ke Sekolah	
2.	14-07-2017	Pengambilan data sekolah dan data siswa	
3.	15-07-2017	observasi Awal	
4.	17-07-2017	Perkenalan di kelas	
5.	18-07-2017	Pemberian Pre-test	
6.	19-07-2017	Perlakuan Metode Everyone is Teacher Here	
7.	20-07-2017	Perlakuan	
8.	21-07-2017	Perlakuan	
9.	22-07-2017	Perlakuan	
10.	24-07-2017	Pemberian Post-test	

Gowa, 24 Juli 2017

Ketua Prodi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SDN Samata

Sulfasyah, MA., Ph.D.  
NIP. 19710131 199403 2 001

Hj. Lanteng  
NIP. 19591231 198711 2 001



Catatan:  
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.  
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

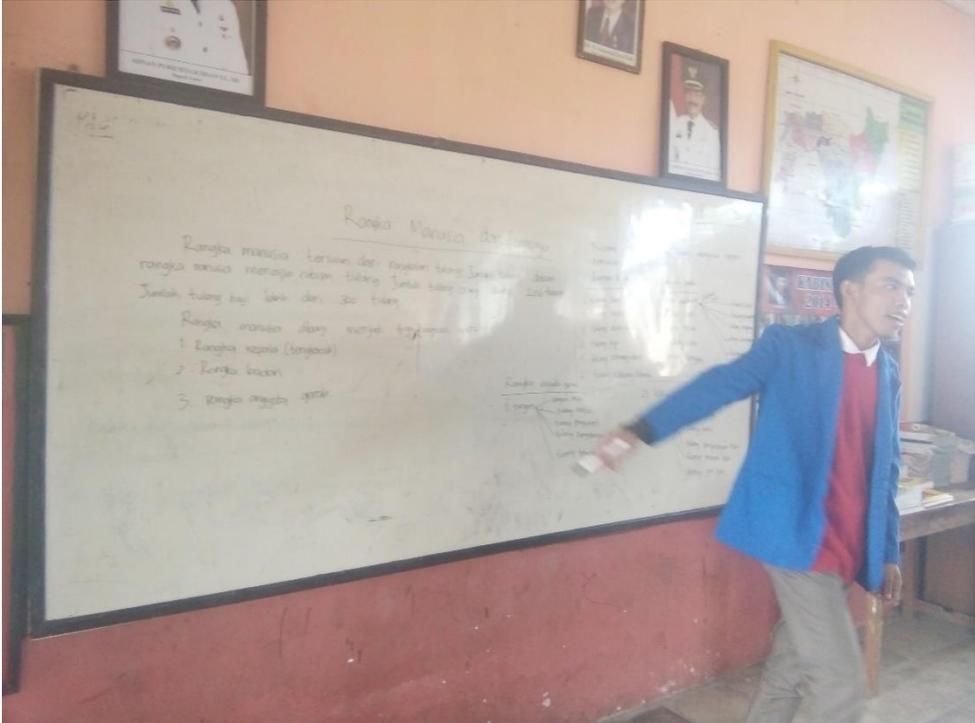
## Lampiran 6

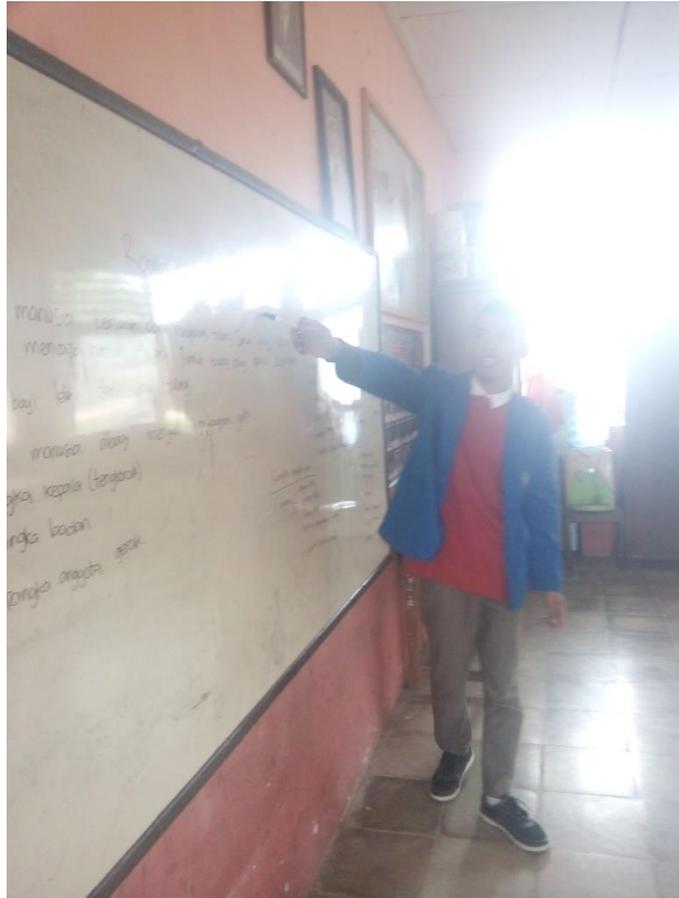
### Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian

#### 1. Pemberian *pretest*



**2. Perlakuan metode *everyone is teacher here***









### 3. Pemberian *posttest*





**Foto bersama guru kelas IVa**

## RIWAYAT HIDUP



**Irwan.** Dilahirkan di Lisu Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada tanggal 08 November 1995, dari pasangan Ayahanda Borahima dan Ibunda St.Hunaya. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri Botto Lampe Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2007, tamat SMP Negeri 2 Sikapa Tahun 2010, dan tamat SMA Negeri 1 Tanete Rilau Tahun 2013. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada tahun 2017, penulis menyelesaikan masa perkuliahan dengan menyusun karya tulis ilmiah berjudul: “Pengaruh Metode *Everyone is Teacher Here* terhadap Hasil Membaca Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Samata Kabupaten Gowa”